

Pelatihan Bahasa Jepang Tingkat Dasar Bagi Tenaga Perawat di SMK Prestasi Agung Jakarta Timur

Cut Erra Rismorlita¹, Frida Philiyanti², Hermansyah Djaya³

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail¹: erralita@unj.ac.id

Article History:

Received: 05-11-2023

Revised: 07-11-2023

Accepted: 08-11-2023

Kata Kunci: Pelatihan Bahasa Jepang; Tingkat Dasar; Tenaga Perawat; SMK Prestasi Agung

Keywords: Japanese Language Training; Basic level; Nursing Staff; SMK Prestasi Agung

Abstrak: Kondisi Jepang sekarang yang semakin kekurangan sumberdaya manusia usia produktif dan semakin meningkatnya jumlah penduduk usia tua dikarenakan menurunnya angka kelahiran membuka peluang besar bagi calon ners dan careworker di Indonesia untuk meniti karir sebagai perawat profesional di Jepang. SMK Keperawatan menjadi langkah awal sebelum menuju tingkat pendidikan perawat yang lebih tinggi pada Akademi Perawat atau PT Ilmu Keperawatan lainnya. SMK Prestasi Agung merupakan sekolah keperawatan yang berada di Kawasan Rawamangun Jakarta Timur. Adapun tujuan diadakan pelatihan ini adalah agar siswa perawat mempunyai bekal dan pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Dengan harapan saat hendak dikirim ke Jepang bisa memenuhi standar kompetensi, dan mempunyai pengetahuan tentang lingkungan sosial dan budaya setempat serta bahasa yang berhubungan dengan profesi keperawatan yang dibutuhkan agar mereka dapat bekerja dengan baik.

Abstract: Japan's current condition, which is increasingly short of human resources of productive age and the increasing number of elderly people due to the decreasing birth rate, opens up great opportunities for prospective nurses and care workers in Indonesia to pursue a career as a professional nurse in Japan. Nursing Vocational School is the first step before moving towards a higher level of nursing education at the Nursing Academy or other Nursing Sciences Higher Education. SMK Usaha Agung is a nursing school located in the Rawamangun area, East Jakarta. The aim of holding this training is so that nursing students have the basic provisions and knowledge to continue to a higher level of education. With the hope that when they are sent to Japan they can meet competency standards, and have knowledge of the local social and cultural environment as well as languages related to the nursing profession that are needed so they can work well.

Pendahuluan

Melihat kondisi Jepang sekarang yang semakin kekurangan sumberdaya manusia usia produktif dan semakin meningkatnya jumlah penduduk usia tua dikarenakan menurunnya angka kelahiran, kebutuhan ners dan careworker tentu saja terus meningkat. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah Jepang membuka lebar kesempatan kerja bagi orang asing. Jepang yang semula sangat membatasi tenaga kerja asing saat ini giat melakukan promosi ke berbagai negara, terutama negara-negara Asia dengan jumlah populasi yang besar, untuk mendapatkan tenaga kerja usia produktif. Di kalangan penduduk Jepang sendiri, para pensiunan yang masih kuat pun diberi kesempatan untuk bekerja kembali.

Hal ini tentunya menjadi gayung bersambut bagi tenaga kesehatan kita. Tenaga kesehatan Indonesia saat ini banyak diperlukan oleh sejumlah negara lain. Pemerintah Indonesia menjalin sejumlah kerja sama dengan pemerintah luar negeri untuk mengisi kebutuhan tenaga kesehatan tersebut. Selain mengisi kebutuhan tenaga kesehatan di luar negeri, penempatan tenaga kesehatan ini menjadi salah satu cara untuk memaksimalkan penyerapan SDM Kesehatan.

Berdasarkan data dari Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (KTKI) tahun 2020, terdapat 633.025 Perawat aktif secara STR, dan pada tahun 2025 secara komulatif diperkirakan akan menjadi 696.217 orang. Adanya surplus tenaga Perawat ini harus diimbangi dengan penyerapan pendayagunaan sumber daya kesehatan (Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, 2022).

Saat ini telah terjalin kerja sama dengan beberapa negara terkait penempatan tenaga kesehatan Indonesia. Misalnya, kerja sama antara Indonesia dengan Jepang, telah dimulai pada tahun 2007 melalui penandatanganan perjanjian Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Ada 2 (dua) jenis tenaga kesehatan yang dibutuhkan Jepang yaitu Perawat dan Caregiver.

Peluang yang besar ini dapat dimanfaatkan oleh calon ners dan careworker di Indonesia untuk meniti karir sebagai perawat profesional di Jepang. Apalagi pada dasarnya perawat dari Indonesia lebih disukai oleh masyarakat Jepang dari pada perawat dari Filipina ataupun Vietnam. Namun peluang yang lebar tersebut bukannya tanpa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian Aminah dkk, hambatan pertama adalah masalah bahasa. Seperti diketahui, bahasa Jepang merupakan bahasa yang tingkat kesulitannya tinggi bagi pembelajar Indonesia. Terlebih lagi bahasa Jepang menggunakan aksara yang tidak dipahami oleh bangsa lain. Kemampuan berbicara, membaca, dan menulis bahasa Jepang merupakan syarat mutlak yang tak dapat ditawar dalam proses seleksi calon perawat yang akan dikirim ke Jepang. Ujian nasional perawat yang harus ditempuh oleh calon perawat dari Indonesia dan negara lainnya, menggunakan standar yang sama dengan calon perawat dari Jepang sendiri. Tentu saja hal itu merupakan kompetisi yang tidak mudah bagi calon ners dan careworker dari Indonesia. Selain kendala bahasa, kendala budaya juga merupakan hambatan yang harus dihadapi oleh calon ners dan careworker yang ingin meniti karir di Jepang. Etos kerja masyarakat Jepang yang tinggi

mungkin akan menyulitkan calon ners dan careworker dari Indonesia. Bukan hanya soal ritme kerja yang berbeda, namun jam kerja yang panjang juga menyulitkan bagi calon ners dan careworker yang beragama Islam untuk mencari waktu menunaikan sholat. Demikian juga mengenai makanan halal dan lainlain merupakan kendala tersendiri bagi calon ners dan careworker muslim. Di samping itu pemikiran masyarakat Indonesia tentang ners yang sudah selayaknya bekerja secara formal di rumah sakit menjadikan profesi sebagai careworker sebuah tantangan yang kadang sulit diatasi oleh calon careworker (Aminah et al., 2018).

SMK Keperawatan menjadi langkah awal sebelum menuju tingkat pendidikan perawat yang lebih tinggi pada Akademi Perawat atau PT Ilmu Keperawatan lainnya. SMK Prestasi Agung merupakan sekolah yang berada di Kawasan Rawamangun Jakarta Timur. SMK Prestasi Agung merupakan SMK kompetensi keahlian keperawatan yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan hasil angket pra kegiatan untuk siswa dan wawancara dengan guru bahasa Jepang ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya pembelajaran bahasa asing khususnya pembelajaran bahasa Jepang bagi tenaga perawat
2. Silabus dan materi ajar khusus bahasa Jepang bagi tenaga perawat di SMK belum tersedia, sehingga masih menggunakan silabus dan bahan ajar bahasa Jepang umum untuk SMA/MA.
3. Sekolah telah mendapatkan tawaran dari pihak luar untuk bekerja di Jepang sebagai perawat bagi siswa lulusan SMK Prestasi Agung, namun karena minimnya pengetahuan siswa tentang bahasa Jepang keperawatan dan kebudayaan Jepang maka tawaran tersebut tidak bisa diterima oleh pihak sekolah.
4. Sebagian besar siswa menginginkan pelatihan bahasa Jepang bagi tenaga perawat dan buku ajar bahasa Jepang kesehatan dasar.

Dengan adanya banyaknya peluang dan hambatan pengiriman tenaga kerja Indonesia di bidang keperawatan dan careworker di atas, maka perlu diadakan pelatihan dan bimbingan bahasa Jepang tingkat dasar bagi tenaga perawat sebagai pengenalan bagi siswa SMK Prestasi Agung Jakarta dengan kompetensi keahlian keperawatan akan tenaga ners dan careworker di Jepang.

Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan melalui 3 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Berdasarkan hasil angket pra kegiatan, kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring bertempat di sekolah SMK Prestasi Agung Jakarta. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini tim pengabdian membuat dan menyebarkan angket pra kegiatan kepada siswa SMK Prestasi Agung untuk mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Jepang disana dan

apa saja yang diperlukan siswa terkait pelatihan bahasa Jepang tingkat dasar bagi tenaga perawat. Selain itu tim juga melakukan wawancara informal dengan guru bahasa Jepang SMK Prestasi Agung untuk mengkonfirmasi jawaban dari angket. Kemudian tim proposal P2M merancang pelaksanaan kegiatan yang di dalamnya tersusun jadwal, materi, media dan alokasi waktu yang digunakan.

Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dirancang sebanyak 3 kali secara luring yang terbagi ke dalam: (1) sosialisasi tenaga kerja perawat di Jepang, (2) Salam dan perkenalan diri (3) Pengenalan huruf hiragana あ〜か dan pengenalan kosakata anggota tubuh bagian kepala.

Evaluasi

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi tentang kegiatan pelatihan keseluruhan dari siswa, guru SMK, dan tim pengajar pelatihan. Evaluasi berupa angket untuk merefleksikan kekurangan yang terdapat pada kegiatan ini agar menjadi masukan untuk kegiatan berikutnya.

Hasil

Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 (hari) yaitu tanggal 13, 21, dan 28 Juli 2023. Adapun tempat pelaksanaan di SMK Prestasi Agung, kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, dengan peserta siswa siswi kelas X-XII berjumlah 35 orang dan 5 orang guru SMK keperawatan dari sekolah.

Berikut rincian kegiatan pelatihan.

TM	Waktu	Kegiatan	Pengisi kegiatan
1	13 Juli 2023	a. Penjelasan pelatihan b. Pengenalan pengajar dan panitia c. Sosialisasi tenaga kerja perawat di Jepang d. Pemutaran video tenaga kerja perawat di Jepang	Seluruh Tim Panitia Pemateri TM 1
2	21 Juli 2023	a. Salam dan sapaan dalam bahasa Jepang b. Perkenalan diri	Pemateri TM 2
3	28 Juli 2023	a. Pengenalan huruf hiragana あ〜か b. Pengenalan kosakata anggota tubuh bagian kepala	Pemateri TM 3

Pelaksanaan Kegiatan

a. Hari Pertama

Pada pertemuan pertama yakni pada hari Kamis, tanggal 13 Juli 2023, acara diawali dengan pembukaan oleh Ketua Pelaksana, lalu dilanjutkan dengan sambutan, kemudian perkenalan panitia Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta dengan para peserta.



Gambar 1. Sosialisasi Tenaga Kerja Perawat di Jepang

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi tenaga kerja perawat Indonesia yang ada di Jepang. Adapun target pembelajaran yang ingin dicapai pada hari pertama yakni siswa mampu mengenal bagaimana kehidupan tenaga kerja perawat khususnya pekerja dari Indonesia di Jepang. Dr. Hermansyah Djaya, M.A yang merupakan pemateri pada hari itu, membuka kegiatan pembelajaran dengan penjelasan singkat terkait kerja sama antar Indonesia dan Jepang di bidang kesehatan. Beliau juga menjelaskan terkait pentingnya tenaga kerja perawat di Jepang, lembaga pelatihan kerja Jepang untuk orang Indonesia, prospek kerja perawat di Jepang, serta keuntungan bekerja sebagai perawat di Jepang. Kemudian ditayangkan video yang menampilkan pekerjaan *kangoshi* dan *kaigofukushishi* kepada siswa SMK dengan tujuan agar siswa mendapatkan gambaran jelas tentang pekerjaan perawat di Jepang serta hal seperti apa yang akan mereka hadapi di sana, yaitu:

1. Merawat orang tua dan pasien
2. Salam sapaan dasar
3. Macam-macam tanggung jawab perawat
4. Budaya di lingkungan setempat

Siswa cukup antusias dalam menyimak hal tersebut karena berkaitan dengan prospek karir mereka kedepannya. Ada beberapa siswa yang bertanya seputar persyaratan bekerja di Jepang dan besar biaya yang harus dikeluarkan. Setelah penayangan video, tim panitia memberikan modal dasar penggunaan bahasa Jepang dalam bentuk salam sapaan dan perkenalan diri.

b. Hari Kedua



Gambar 2. Penyampaian Materi Hari ke dua mengenai *Aisatsu*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 21 Juli 2023. Adapun target pembelajaran pada pertemuan kedua yakni agar siswa mampu mengenal *aisatsu* (salam sapaan) serta *Jikoshoukai* (perkenalan diri) dan mampu mempraktekkannya. Kelas terbagi menjadi dua yakni kelas X-1 dan kelas X-2 dengan satu pemateri di masing-masing kelas. Untuk kelas X-1 diajarkan oleh Dr. Cut Erra Rismorlita, M.Si. dan kelas X-2 oleh Dr. Frida Philiyanti, M.Pd. Pembelajaran dimulai memperkenalkan salam sapaan dalam bahasa Jepang sesuai waktunya seperti;

1. *Ohayou Gozaimasu* (selamat pagi)
2. *Konnichiwa* (selamat siang)
3. *Konbanwa* (selamat malam)
4. *Oyasumi nasai* (selamat istirahat)

Siswa berlatih mengucapkannya dengan benar bersama temannya. Pemateri juga memberikan pengetahuan terkait sikap tubuh (*gesture*) saat memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang, yaitu dengan melakukan *ojigi* (membungkukkan badan). Hal ini diperjelas dengan tampilan video secara langsung.



Gambar 3. Siswa sedang melakukan *drill test*

Siswa memperhatikan penjelasan dengan baik. Setelah itu, dilakukanlah *drill test* untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan sekaligus menjadi suatu pemantapan materi. Masing-masing siswa maju ke depan kelas untuk memperkenalkan diri.

Walaupun pada awalnya mereka belum memiliki ketertarikan, perlahan mereka menunjukkan perubahan positif dan mulai terbiasa dalam menggunakan bahasa Jepang. Siswa yang semula belum mampu berbicara maupun belum lancar dalam berbahasa Jepang. Sedikit demi sedikit menunjukkan hasilnya seperti kelancaran dalam membaca, serta mampu mengidentifikasi ucapan yang sesuai dengan waktu yang ditentukan (pagi, siang, sore, malam/pengantar tidur).

c. Hari Ketiga



Gambar 4. Penyampaian Materi Hari ke tiga pengenalan huruf hiragana dan kosakata anggota tubuh

Di pertemuan ketiga yakni pada hari Jumat, 28 Juli 2023, kelas kembali terbagi menjadi dua yakni kelas X-1 dan kelas X-2 dengan satu pemateri di masing-masing kelas. Untuk kelas X-1 diajarkan oleh Dr. Cut Erra Rismorlita, M.Si. dan kelas X-2 oleh Dr. Hermansyah Djaya, M.A. Target pembelajaran yang ingin dicapai di pertemuan ketiga ini adalah siswa dapat mengetahui dan menulis hiragana あいうえお dan かきくけこ, serta dapat mengenal dan mengingat nama-nama anggota tubuh manusia bagian kepala.



Gambar 5. Berlatih membaca huruf hiragana

Pemateri membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, kemudian mengenalkan hiragana あいうえお serta かきくけこ dengan menampilkan video yang berisi cara penulisan hiragana tersebut. Siswa terlihat sangat tertarik dengan video tersebut karena pengisi suaranya yang merupakan anak kecil dengan suara yang menggemaskan. Setelah menonton video cara menulis hiragana, siswa mempraktekkan penulisan hiragana di buku mereka masing-masing. Siswa terlihat sudah mampu memahami urutan dan cara penulisannya, meski ada sedikit kesalahan seperti jarak antara garis satu dengan garis lainnya yang terlalu jauh. Setelah siswa mempraktekkan cara menulis hiragana, pemateri melakukan test singkat cara membaca hiragana. Terlihat juga siswa sudah dapat mengingat hampir keseluruhan huruf hiragana yang diajarkan.

Setelah materi hiragana, materi dilanjutkan dengan mengenalkan nama-nama anggota tubuh bagian kepala dalam bahasa Jepang. Ada 10 kosa kata yang diajarkan, yaitu kepala (*atama*), wajah (*kao*), mata (*me*), hidung (*hana*), telinga (*mimi*), mulut (*kuchi*), gigi (*ha*), lidah (*shita*), tenggorokan (*nodo*), dan leher (*kubi*). Nama-nama anggota tubuh tersebut diperkenalkan melalui gambar yang ditampilkan menggunakan powerpoint. Setelah memperkenalkan nama-nama anggota tubuh bagian kepala dalam bahasa Jepang, siswa diminta untuk membuat kelompok berpasangan. Setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk menuliskan anggota tubuh yang telah dipelajari dalam bahasa Jepang. Setelah semua kelompok selesai, lembar kerja pun dikumpulkan, kemudian pengajar membahas dan memberikan *feedback* kepada siswa. Acara pun ditutup dengan doa bersama.

Tabel 1. Indikator Keefektifan Pelatihan

PIHAK	FAKTOR YANG DIUKUR		PERUBAHAN	
	DAMPAK	MANFAAT	SEBELUM	SESUDAH
PESERTA				
Siswa SMK Prestasi Agung	Positif bagi pembelajaran bahasa Jepang keperawatan tingkat dasar	Pengetahuan informasi tenaga keperawatan di Jepang dan pembelajaran bahasa Jepang keperawatan tingkat dasar	Kurangnya informasi terkait tenaga keperawatan di Jepang dan pembelajaran bahasa Jepang keperawatan tingkat dasar	Peserta belajar bahasa Jepang keperawatan tingkat dasar dan mendapat informasi terkait tenaga perawat di Jepang
PENYELENGGARA				
Dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Jepang FBS UNJ	Pengembangan diri dalam menjalankan P2M	Mendapatkan informasi kondisi riil peserta	Kurangnya pengalaman mengajar bahasa Jepang tingkat dasar bagi tenaga perawat di tingkat	Menambah ilmu dan pengalaman dalam mengajar bahasa Jepang bagi tenaga perawat di tingkat SMK

SMK				
PEMANGKU KEPENTINGAN				
Fakultas Bahasa dan Seni UNJ	Institusi dikenal khalayak	Institusi dapat merencanakan langkah berikutnya	Belum pernah bekerjasama dengan SMK keperawatan dalam mengembangkan pengetahuan bahasa Jepang	Perlu diberikan porsi bagi institusi untuk mendukung dan mengembangkan kerjasama lebih jauh selain pembelajaran bahasa

Diskusi

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat selama tiga hari berjalan dengan baik dan lancar. Tanggapan dari para siswa dan guru pada kegiatan ini memberikan respon sangat baik dan bermanfaat. Baik dari segi komunikasi sebelum dan sesudah kegiatan, pemateri, media ajar, penguasaan kelas, tempat pelaksanaan kegiatan maupun snack. Secara keseluruhan kegiatan ini mendahulukan proses pembelajaran dimana siswa diberikan pengalaman dan praktek dengan dibantu oleh pemateri baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan muncul pemahaman akan pengetahuan yang diberikan. Hal ini sesuai pernyataan Sundayra & Nurita bahwa terdapat banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan siswanya agar memiliki keahlian dan keterampilan tertentu. Sesuai dengan undang-undang no 2 sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa 'Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu', sehingga peserta didik yang mengenyam pendidikan di SMK juga diarahkan agar siap bekerja sesuai dengan bidang kompetensi keahliannya (Sundayra & Nurita, 2021).

Salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam berbahasa asing sesuai dengan kejuruan setiap sekolah, seperti bahasa asing untuk ranah pariwisata dan perhotelan, bahasa asing untuk ranah kesehatan dan lain sebagainya. Di samping bahasa Inggris, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari khususnya untuk bidang kesehatan, mengingat hubungan antara Jepang dan Indonesia sangat erat dalam transfer tenaga kesehatan Indonesia untuk bekerja di Jepang. Penelitian terkait kebutuhan akan bahasa Jepang dibidang keperawatan disorot oleh Nahariani dkk, bahwa kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Jepang mahasiswa tingkat 4 STIKES Pemkab Jombang yang mengikuti kursus bahasa Jepang mengalami peningkatan, sebagian besar mendapat nilai 75,6% yaitu nilai B dan berada pada kategori baik. Di institusi tersebut, untuk mahasiswa S1 Keperawatan jenjang 4 yang mengambil kursus bahasa Jepang, 67,5% berminat bekerja di Jepang dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk bekerja di Jepang (Nahariani et al., 2020). Oleh karena itu diperlukan pelatihan khusus bahasa Jepang keperawatan dan pengarahan tentang budaya Jepang bagi siswa SMK Prestasi Agung. Hal ini bertujuan agar

siswa perawat mempunyai bekal dan pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Dengan harapan saat hendak dikirim ke Jepang bisa memenuhi standar kompetensi, dan mempunyai pengetahuan tentang lingkungan sosial dan budaya setempat serta bahasa yang berhubungan dengan profesi keperawatan yang dibutuhkan agar mereka dapat bekerja dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Pendidikan Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan bahasa Jepang bagi siswa calon perawat di SMK Prestasi Agung berlangsung dengan baik. Dari hasil angket diketahui bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan para peserta pun merasa puas, bahkan menginginkan kegiatan ini berlanjut di tahun berikutnya.
2. Pengenalan terhadap wawasan dan pengetahuan terkait kehidupan, pengalaman kerja tenaga perawat di Jepang merupakan salah satu poin penting selain kemampuan kompetensi bahasa Jepang keperawatan. Bagaimana seorang tenaga perawat bertahan hidup, bekerja, dan bersosialisasi dengan masyarakat Jepang dapat menjadi referensi peluang kerja lain selain bekerja di Indonesia.
3. Materi yang disusun selama pelatihan dapat dijadikan bahan ajar sebagai referensi yang digunakan dalam pelatihan. Setelah selesai pelatihan, bahan ajar di evaluasi, kemudian di revisi untuk disusun menjadi modul bahasa Jepang yang akan digunakan dalam mata pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar bagi tenaga perawat di SMK Prestasi Agung.

Daftar Referensi

- Aminah, S., Wardoyo, S., & Pangastoeti, S. (2018). Pengiriman Tenaga Perawat dan Careworker Indonesia ke Jepang dalam Kerangka Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA). *Bakti Budaya*, 1(1), 92. <https://doi.org/10.22146/bb.37933>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, K. K. RI. (2022, April 20). Tenaga Kesehatan Indonesia Banyak Diminati Negara Lain. *Sehat Negeriku, Sehatlah Bangsa*, 1.
- Nahariani, P., Ratna, K. W., Kolifah, K., Noviana, I., & Rosmaharani, S. (2020). Japanese Language Interest on Nursing Students toward Intention to Work in Japan at Stikes Pemkab Jombang. *Jurnal Ners*, 14(3), 247–251. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17123>
- Sundayra, L., & Nurita, W. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pengajaran Bahasa Jepang Kepada Siswa Smk. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba) 2021*, 1(1), 183–190.

外国人看護師と一緒に働く時代に必要なこと 拡大写真 - 石川陽子 | 論座 - 朝日新聞社の言論サイト